

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ali (1990) metode deskriptif

adalah metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Data yang diperoleh adalah data kualitatif, yaitu berupa kata-kata yang menggambarkan kondisi sesuai dengan pertanyaan penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga diperoleh gambaran yang utuh apa adanya tentang hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Metode deskriptif bertujuan untuk mengungkap data-data dilapangan yang bersifat aktual dari orang tua yang memiliki anak tunanetra majemuk dalam hal perlakuan dan intervensi yang diberikan kepada anak tunanetra majemuk dirumah dengan menggunakan pendekatan *family quality of life* sebagai acuan dalam menggali data-data riil dilapangan, serta mengungkap upaya sekolah bagi orang tua dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di rumah yang diakibatkan sebagai dampak dari ketunanetraan anak.

Hasil dari analisis deskriptif tersebut, kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan program intervensi yang berbasis *family quality of life* bagi orang tua anak tunanetra majemuk di SLB-A Bartemeus Manado.

Di dalam metode penelitian ini disajikan pembahasan tentang pendekatan penelitian, subyek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik Analisis data

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2012).

Menurut Tohirin (2012:3) bahwa

pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor di dalam Nasution (2003:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Senada dengan pendapat di atas, Nasution (2003:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

B. Subjek dan tempat penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dari salah satu anak tunanetra majemuk.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah di SLB-A Bartemeus Manado Jl. Tanah putih IV ling. VI Malalayang I Timur Manado provinsi Sulawesi Utara. SLB ini khusus menangani anak memiliki hambatan dalam penglihatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah rancangan program selesai disusun peneliti melakukan *Focus Group discussion* (FGD) Untuk mendapatkan program yang valid, dan untuk uji coba terbatas peneliti mengumpulkan data kembali dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana orang tua melakukan intervensi bagi anak tunanetra majemuk serta melihat secara langsung bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi orang tua sebagai dampak dari ketunanetraan anak. Dengan observasi peneliti akan melihat sendiri secara langsung kenyataan di lapangan yang faktual yang tidak terungkap saat wawancara.

Menurut Nasution (2003:56) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Patton dalam Nasution (2003:59), manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Dengan observasi penetiti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam

lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi peneliti menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam data-data di lapangan tentang bagaimana orang tua melakukan intervensi bagi anak tunanetra majemuk di rumah dan upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi orang tua. Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara bebas, terbuka, luwes dan diawali dengan rapport akan membuat responden merasa bebas dalam memberikan informasinya. Dengan demikian tujuan wawancara untuk menggali gagasan, pandangan, pemikiran atau perasaan responden akan tercapai.

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003: 73).

Menurut Nasution (2003:74) dalam melakukan wawancara dapat dilakukan tiga macam pendekatan, yakni :

- a. Dalam bentuk percakapan formal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat dokumen atau bukti fisik yang berkaitan dengan program intervensi bagi orang tua seperti Kurikulum, RPP, Silabus dan agenda harian, jadwal pelajaran dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara, dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012:82).

Menurut Nasution (2003:86) dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

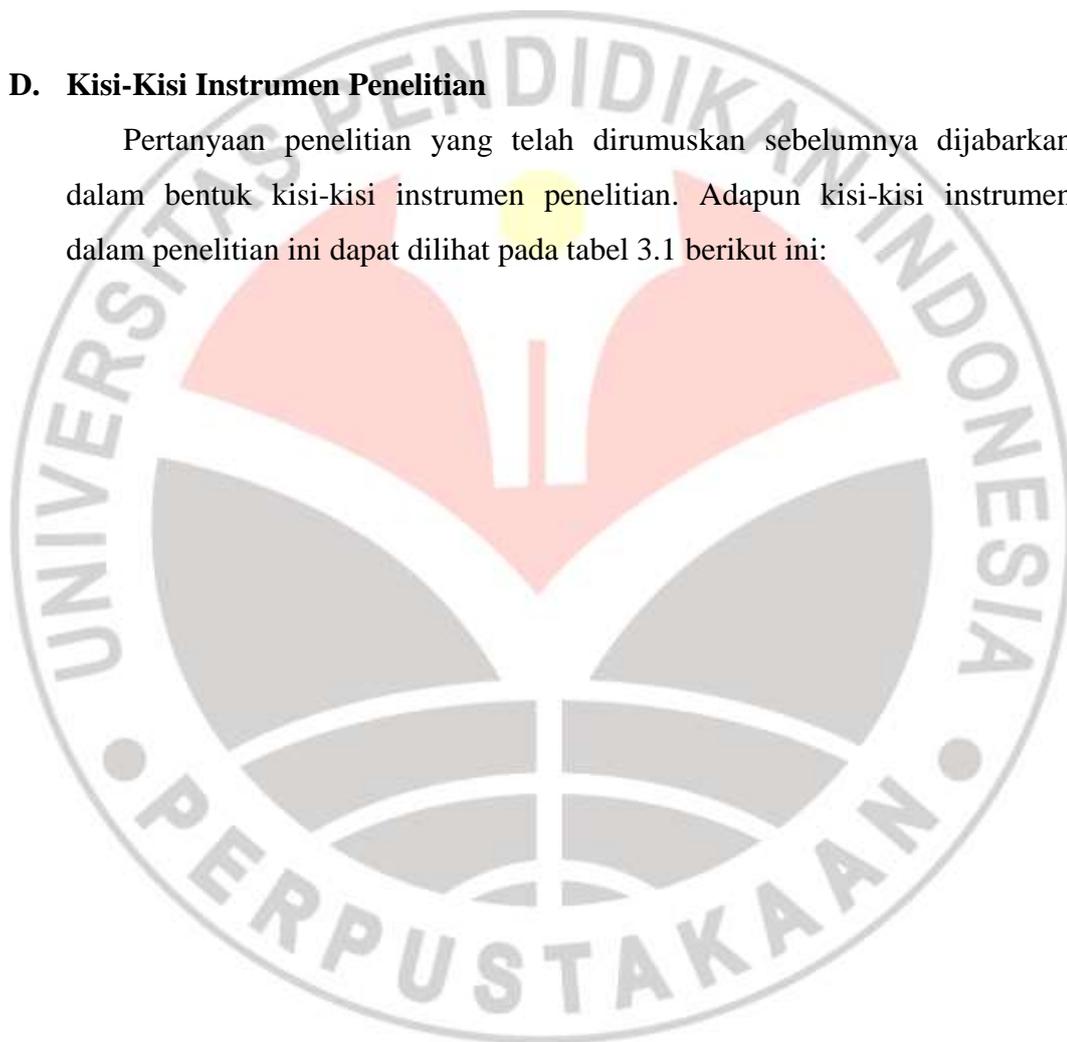
Focus group discussion (FGD) menurut Bungin dalam Basrowi, dkk (2008) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif. Teknik dimaksudkan untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu.

Adapun yang menjadi anggota FGD dalam penelitian ini adalah empat orang guru yang sudah berpengalaman dalam menangani anak tunanetra di SLB-A Bartemeus Manado. Pemilihan ini sesuai dengan kriteria pengambilan anggota FGD menurut Bungin dalam Basrowi, dkk

(2008) yaitu memiliki pengalaman praktisi dan kepedulian terhadap focus masalah. Sehingga diharapkan diskusi pun dapat menjadi lebih terarah. Selain itu menurut Krugger dalam Basrowi, dkk (2008) dalam hal keanggotaan FGD menganggap empat sampai enam orang merupakan jumlah yang ideal kerana lebih akrab, lebih mudah merekrut, dan lebih nyaman.

D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:



Tabel 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN

PROGRAM INTERVENSI BERBASIS *FAMILY QUALITY OF LIFE*
BAGI ORANG TUA ANAK TUNANETRA MAJEMUK
DI SLB – A BARTEMEUS MANADO

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Responden
1	2	3	4	5	6
1	Bagaimana kondisi faktual program intervensi berbasis <i>family quality of life</i> bagi orang tua anak tunanetra majemuk di SLB-A Bartemeus Manado?	1. Dukungan kelembagaan	1. Dukungan sekolah terhadap orang tua	Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah Guru
		2. Dukungan dari orang lain	1. Dukungan guru terhadap orang tua	Wawancara Dokumentasi	Orang tua
		3. Kesehatan keluarga	1. Melakukan pemeriksaan kesehatan	Wawancara	Orang tua
			2. Menjaga kebersihan tempat tinggal	Observasi	Orang tua

1	2	3	4	5	6
		4. Relasi keluarga	1. Keharmonisan hubungan suami istri	Observasi Wawancara	Ayah dan ibu
			2. Kedekatan hubungan orang tua dan anak	Observasi Wawancara	Orang tua dan anak
		5. Karir dan persiapan karir	1. Memiliki pekerjaan tetap	Wawancara	Orang tua
		6. Kesejahteraan ekonomi	1. Memiliki pendapatan yang cukup	Wawancara	Orang tua
			2. Memiliki tingkat ekonomi yang mapan	Observasi	Orang tua
		7. Pengaruh sistem nilai	1. Ketaatan terhadap norma hukum dan agama	Wawancara	Orang tua
		8. Pemanfaatan waktu luang dan Rekreasi	1. Melakukan rekreasi bersama	Wawancara	Orang tua
			2. Mengisi waktu luang dengan bercerita atau menonton TV bersama.	Observasi Wawancara	Orang tua

1	2	3	4	5	6
		9. Interaksi Masyarakat	1. Memiliki interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar.	Wawancara	Orang tua
2.	Bagaimana rancangan program intervensi berbasis <i>family quality of life</i> bagi orang tua anak tunanetra majemuk di SLB-A Bartemeus Manado?	<p>1. Perumusan rancangan program intervensi</p> <p>2. Penilaian mengenai rancangan program intervensi mengenai :</p> <p>a. Kualitas isi program</p>	<p>1. Analisis kebutuhan</p> <p>2. Pembuatan rumusan program intervensi</p> <p>1. Ketepatan</p> <p>2. Kelengkapan</p> <p>3. Keseuaian dengan kondisi orang tua</p>	Studi dokumentasi dan diskusi	Peneliti dan guru
		3. Kualitas tujuan program	1. Memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua		
			2. Membantu orang tua dalam mengintervensi anak di rumah		

1	2	3	4	5	6
		3. Kualitas teknis	1. Komponen program	Diskusi	Diskusi
			2. Kemudahan dalam memahami		
			3. Kemudahan dalam penggunaan		
			4. Memberi kemudahan kepada orang tua dalam memperlakukan anak	Diskusi	
		4. Rekomendasi dari FGD terhadap rancangan program intervensi	Perbaikan berdasarkan hasil dari rekomendasi yang telah didapat dari FGD	Diskusi	
3.	Bagaimana Manfaat dan kelayakan program intervensi berdasarkan pendapat orang tua dan guru	Kebermanfaatan program dalam kegiatan pembelajaran melalui pemberian intervensi bagi orang tua	1. Memberi manfaat bagi sekolah dan orang tua 2. Meningkatkan pemahaman guru dan orang tua	Observasi dan wawancara	Guru dan orang tua

1	2	3	4	5	6
			3. Memberi nuansa baru dalam proses pembelajaran di sekolah		
			4. Memberikan petunjuk kepada orang tua cara mengintervensi anak di rumah		
			5. Membawa perubahan terhadap sikap dan perilaku anak di rumah		

* Untuk pedoman wawancara dan observasi dapat dilihat pada lampiran 1.

E. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian dengan mengikuti prosedur yang dianjurkan oleh Nasution S. (2003:129), yang mengatakan bahwa tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua peneliti, salah satu cara yang dapat dianjurkan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) display data, 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan pedoman di atas maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap reduksi data adalah :

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari hasil observasi dan wawancara.
- b. Menentukan inti atau pokok yang penting dari setiap temuan dalam penelitian.

2. Display data

Display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat, untuk memudahkan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara bagian demi bagian maupun secara keseluruhan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap display data adalah :

- a. Membuat rangkuman secara deskripsi dan sistematis sehingga dapat ditemukan tema sentral dari data penelitian.
- b. Memahami makna pada setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan penataan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap terakhir yang sangat penting dalam menganalisis data adalah mengambil kesimpulan dan membandingkan dengan teori yang relevan sesuai dengan pola pemecahan masalah yang dilakukan. Selanjutnya

memverifikasi dengan melakukan proses pengecekan ulang dari awal survey, observasi dan wawancara sehingga diperoleh persetujuan atau kesepakatan bersama sebagai upaya nyata untuk menjamin validasi yang diperoleh dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat prosedur yaitu studi pendahuluan, perencanaan dan perumusan program, tahap validasi melalui FGD, tahap uji coba terbatas. secara rinci prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

langkah ini adalah langkah awal dalam melakukan persiapan perumusan program. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap literatur yang tersedia, dan melakukan survei lapangan yang berhubungan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menyusun sebuah instrumen sebagai panduan untuk mengungkap data-data secara faktual dalam penelitian ini.

2. Perencanaan dan perumusan program

Pada tahap ini peneliti mengkaji data dilapangan kemudian data diolah dan dianalisis, Setelah itu peneliti melakukan identifikasi kebutuhan orang tua untuk dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program intervensi. Selanjutnya peneliti bersama dengan guru menyusun rancangan program berdasarkan kebutuhan dari orang tua anak tunanetra majemuk.

3. Tahap Validasi

Rancangan program yang telah disusun kemudian divalidasi melalui *focus group discussion* (FGD), dengan melibatkan empat orang guru yang ada di SLB-A Bartemeus Manado. Pemilihan empat guru tersebut berdasarkan asumsi bahwa mereka adalah guru-guru yang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mendidik dan mengajar anak-anak tunanetra. Kemudian menentukan salah satu ruang kelas yang

di jadikan sebagai tempat dalam melakukan FGD. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan instrumen yang sudah disiapkan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan. Selanjutnya rancangan yang sudah dibuat ditelaah dan menghasilkan program final sebagai hasil FGD.

4. Tahap sosialisasi program

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah dengan melakukan sosialisasi untuk mengetahui pendapat orang tua dan guru tentang kebermanfaatan dan kelayakan program intervensi yang sudah disusun berdasarkan hasil FGD.



Langkah-langkah pelaksanaan penelitian di atas secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Prosedur Pelaksanaan Penelitian